

BAB I

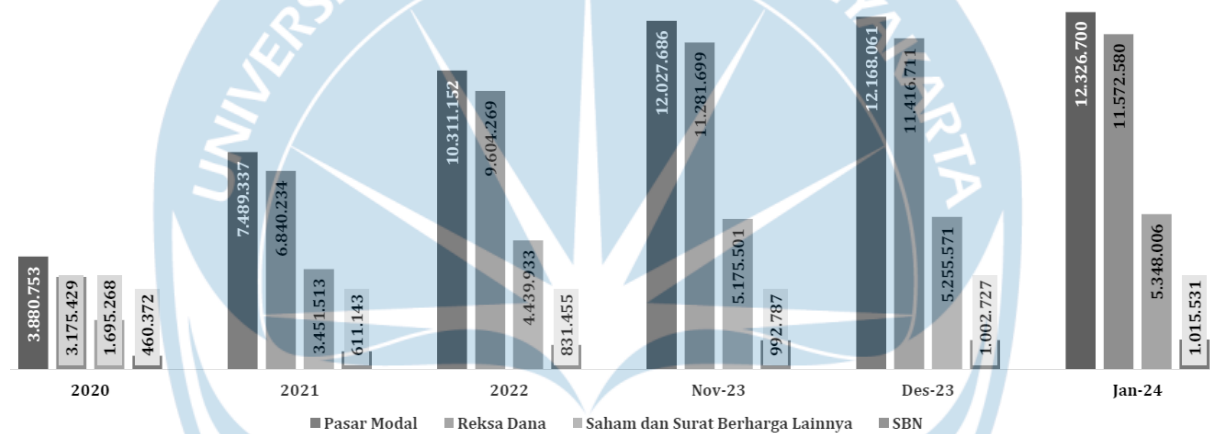
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi adalah proses keterikatan antar negara melalui jaringan penyebaran berbagai aspek kehidupan termasuk ilmu pengetahuan, kebudayaan secara global. Sebelum masa digital, globalisasi dilakukan dengan perdagangan sumber daya yang menghubungkan jaringan dan interaksi antar budaya. Dimasa modern era globalisasi ditandai dengan tingkat perputaran arus informasi, sumber daya, iklim ekonomi, politik maupun sosial secara signifikan. Faktor utama pendorong peningkatan penyebaran yang signifikan ini adalah pertumbuhan teknologi. Pada tahap ini, globalisasi secara gesit mengubah tatanan dan bentuk arus informasi yang tersebar. Wilayah persebaran informasi yang tersedia juga semakin luas, dalam waktu yang singkat, mudah diakses, dan dapat diakses siapapun asal memiliki perangkat teknologi (Suprijatno, 2011). Tanpa terkecuali integrasi ekonomi beserta perkembangan teknologi untuk mendukung perekonomian. Perkembangan perangkat pendukung perekonomian seperti *e-banking* mengubah metode kinerja banyak instansi.

Globalisasi dan pertumbuhan perekonomian dunia tidak dipungkiri pada abad 21 sangat pesat. Untuk mendorong perekonomian Indonesia, investasi muncul sebagai salah satu jalan baru yang dipermudah dengan banyak kemudahan teknologi yang tersedia. Pertumbuhan ketertarikan dan kegiatan investasi di Indonesia cukup pesat. Banyak universitas yang sudah dilengkapi dengan galeri investasi. Keberadaan dan eksistensi galeri investasi memiliki andil yang besar dalam pertumbuhan investasi. Melihat potensi ketertarikan yang tinggi, BEI (Bursa Efek Indonesia) berencana untuk melengkapi lebih banyak perguruan tinggi dengan galeri investasi. Rencana ini juga dapat berguna bagi pengenalan dan penyuluhan tentang literasi pasar modal bagi kalangan mahasiswa dan mendukung ketertarikan kalangan masyarakat lainnya. Menyesuaikan dengan trend dan kebutuhan targetnya, Galeri Investasi BEI melihat kemungkinan untuk menerapkan GI BEI Mobile, yang berperan penting bagi proses edukasi. Hal ini juga dapat mendukung ketertarikan pihak selain mahasiswa tapi juga kalangan masyarakat lainnya. Program ini diharapkan dapat melahirkan ketertarikan baru dan meningkatkan jumlah investor muda.

Investasi adalah sebuah kegiatan penanaman modal pada instrumen keuangan maupun non keuangan yang diharapkan berbuah hasil di masa mendatang. Pada investasi aset riil ditanamkan pada aset seperti tanah, bangunan, emas. Sedangkan investasi aset keuangan ditanamkan pada modal di pasar saham maupun obligasi (Candraningrat, 2019). Pasar saham akhir – akhir ini menjadi topik perbincangan yang memiliki banyak pro kontra. Peningkatan ketertarikan masyarakat terhadap dunia pasar saham beriringan dengan peningkatan informasi dan kesaksian pengalaman banyak *influencer* dalam berinvestasi. Pasar saham merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli saham. Mayoritas perusahaan yang sudah *go public* menggunakan pasar saham sebagai tempat menarik pembiayaan bisnis mereka. Nilai pasar saham suatu negara juga menjadi tolok ukur kekuatan ekonomi negara.



Sumber: www.ksei.co.id (2024)

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Investor

Menurut situs resmi PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pertumbuhan investor dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan cukup drastis terjadi diantara tahun 2020 ke 2021, terutama di sektor pasar modal dan reksa dana. Dari tahun 2021 sampai tahun 2023 terlihat grafik peningkatan terutama pasar modal dan reksa dana sebagai jenis sektor dengan sebaran investor domestik tertinggi. Pertumbuhan sektor saham dan surat berharga lainnya memiliki grafik peningkatan yang tidak jauh berbeda namun dengan konsistensi yang meningkat.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Investasi Periode 2021-2024

SID	Pertumbuhan Investor				
	2021	2022	Nov-23	Des-23	Jan-24
Pasar Modal	92,99%	37,68%	1,21%	1,17%	1,30%
Reksa Dana	115,41%	40,41%	1,28%	1,20%	1,37%
Saham dan Surat Berharga	103,60%	28,64%	1,36%	1,55%	1,76%
SBN	32,75%	36,05%	1,59%	1,00%	1,28%

Sumber: www.ksei.co.id (2024)

Peningkatan ini dinilai baik tapi juga memiliki efek sampingnya sendiri. Para investor pemula seringkali masih kurang informasi dan pengalaman. Sehingga dalam melakukan keputusan investasi sangat mungkin perilaku mereka menunjukkan beberapa perilaku bias. Perilaku bias sering sekali berkaitan dengan emosi. Pengambilan keputusan dan perilaku keuangan secara psikologis, terutama dalam praktiknya, sering didasarkan emosi yang berimbas pada dinamika pasar.

Pasar saham sangat dinamis dan memiliki tingkat volatilitas yang tinggi (Adil et al., 2022). Walaupun dalam teori pengambilan keputusan investasi membutuhkan perhitungan risiko dan return yang memiliki dasar rumus, pada keadaan nyatanya sangat berbeda. Dinamika pasar saham secara pasti mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Isu politik maupun non politik dapat mengubah dinamika pasar dalam hitungan menit. Sehingga pasar saham dalam teori dan pengaplikasiannya adalah dua hal yang berbeda. keputusan emosional yang dipengaruhi *hearsay* lebih mendominasi dibanding keputusan berdasarkan hitungan. Keuntungan adalah tujuan utama bagi setiap investor. Investor harus menganalisis situasi dan dinamika pasar modal dan mengawasi pasar dengan indikator secara cermat. Dengan harapan keuntungan yang maksimal, investor sangat rentan untuk melibatkan emosinya. Emosi ini yang menjadi faktor utama dalam perilaku bias ketika pengambilan keputusan investasi dilakukan. Perilaku bias ini beriringan dengan peningkatan ketertarikan akan investasi yang dapat mengakibatkan kecenderungan kesalahan keputusan.

Peningkatan ketertarikan akan investasi mengakibatkan munculnya banyak perilaku ekonomi dalam pengambilan keputusan. Dilihat dari proses dan keputusan investasi yang dilakukan dapat terlihat perbedaan karakteristik beragam macam

investor. Investor yang sudah berpengalaman dan memiliki jam terbang yang ekstensif di pasar saham, dalam pengambilan keputusannya mempunyai perilaku tersendiri. Rasa percaya diri yang dibangun oleh pengalaman dan jumlah modal yang lebih besar mendukung hubungan pasar saham yang berdinamika *buy and hold*. Investor secara teori dikategorikan sebagai rasional dan berperilaku sesuai dengan *risk-return* investasi. Berbeda dengan investor pemula yang masih belum berpengalaman, mencoba dan emosional. Walaupun begitu, dalam kenyataannya, investor berpengalaman pun juga bisa mengalami bias dan keputusan yang irasional. Perbedaan investor pemula belum memiliki pengalaman yang ekstensif seperti investor berpengalaman yang cenderung rasional, sehingga jumlah penyimpangan perilaku mereka tidak begitu drastis.

Proses pengambilan keputusan finansial terutama dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Keputusan investasi adalah tindakan pengalokasian dana ke jenis investasi tertentu dengan harapan keuntungan di masa mendatang (Nurmelia et al., 2020). Keputusan investasi melibatkan jangka waktu yang cenderung panjang, sehingga dalam pengambilan keputusan tersebut harus matang dan penuh pertimbangan karena konsekuensinya juga berjangka. Keputusan investasi bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sehingga pengaruh psikologis seorang investor juga berperan penting. Keputusan yang diambil dapat didasarkan oleh sikap rasional maupun irasional. Keputusan rasional dalam investasi mengandalkan perhitungan, teori, data dan fakta yang tersedia. Tingkat literasi investor sebagai pengambil keputusan juga tercermin dari keputusannya. Berbanding terbalik, keputusan irasional merupakan sikap berpikir seseorang yang tidak berdasarkan nalar. Sikap irasional dapat tercermin dari faktor psikologis dan demografi.

Ada beberapa bias yang bisa ditemukan dalam perilaku seorang investor, salah satunya adalah *overconfidence bias*. *Overconfidence bias* atau bias terlalu percaya diri merupakan bias heuristik, dimana dalam pengambilan keputusan investor secara berlebihan menganggap keputusan yang diambil bijak dan tepat walaupun irasional (Ahmad & Shah, 2022). Rasa percaya diri yang berlebihan ini menyebabkan ketidaktepatan sehingga pengambilan keputusan kurang tepat dan menghasilkan kerugian. Bias ini terjadi ketika pengetahuan dan penalaran dalam pengambilan keputusan terganggu. Dapat terjadi karena investor menerima informasi yang kurang akurat dan tidak memilah informasi tersebut agar lebih faktual. Investor beranggapan

bahwa informasi maupun perhitungan yang menghasilkan keputusan yang mereka pilih terlalu pasti dan benar, sehingga bias *overconfidence* terjadi.

Salah satu perilaku irasional lain yang sering ditemukan di pasar keuangan adalah perilaku *herding*. Perilaku *herding* adalah perilaku dimana investor cenderung mengikuti arus maupun opini mayoritas dan mengabaikan pemikiran rasional. *Herding* juga menghasilkan keputusan mayoritas tanpa analisis yang komprehensif (Xu, 2017). Perilaku ini memiliki kecenderungan dimana investor lebih mengikuti perilaku dan keputusan orang lain di pasar saham daripada pengetahuan mereka sendiri. Perilaku tidak logis ini marak terjadi pada investor pemula yang memiliki literasi keuangan yang tidak ekstensif dan belum memiliki pengalaman yang cukup lama. Investor dengan perilaku *herding* beranggapan bahwa keputusan orang lain didasarkan oleh akses pengetahuan yang lebih sehingga dianggap tidak terlalu berisiko. Padahal belum tentu orang lain yang mereka tiru melakukan keputusan tersebut secara rasional maupun dengan perhitungan rasional. Perilaku *herding* ini berpotensi mengganggu dinamika dan berkontribusi meningkatkan volatilitas pasar saham.

Disposition effect atau anomali disposisi adalah salah satu contoh perilaku menyimpang dari investor yang terjadi di pasar modal (Zahera & Bansal, 2019). Efek disposisi adalah fenomena anomali perilaku dimana investor akan memiliki kecenderungan untuk menjual saham disaat harga naik dan menahan saham lebih lama dari yang dianjurkan ketika harga turun. Dikembangkan dari teori prospek yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979) menunjukkan bahwa disaat harga saham mereka turun, investor tidak menjualnya melainkan menahannya dengan harapan harga saham kembali naik. Begitupun sebaliknya, saat harga saham naik investor akan segera menjual saham tersebut walaupun perilaku normalnya adalah menahan. Pengambilan keputusan irasional ini memunculkan kondisi pasar modal yang tidak efisien.

Dalam dunia investasi terdapat prinsip *high risk high return* yang artinya dengan risiko yang tinggi, semakin tinggi pula peluang mendapat hasil keuntungan yang tinggi. Begitupula sebaliknya, investor harus siap akan risiko kerugian yang tinggi dalam berinvestasi. Dengan dinamisnya pasar, investor harus siap dan pasti akan mengalami rugi. Dalam pengambilan keputusan investasi pasti akan muncul sebuah risiko apapun pilihannya. Setiap investor memiliki tingkatan toleransi risiko yang beragam (Arijaya & Basana, 2021). Investor agresif merupakan investor yang cenderung mengambil risiko (*risk seeker*). Investor tipe ini cenderung memiliki modal

lebih besar karena harus siap menghadapi risiko kerugian yang besar. Sedangkan investor yang cenderung menghindari risiko disebut *risk averse*. Investor yang memilih untuk menghindari risiko dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka terbatas, modal yang kecil, dan pengalaman yang belum ekstensif. Investor yang memiliki *risk aversion* ini dapat juga disebut sebagai investor konservatif yang cenderung memilih risiko terendah sehingga keuntungan yang didapatpun juga tidak besar. *Risk aversion* mempengaruhi sikap investor saat pasar berdinamika. Sikap *risk aversion* investor akan memilih untuk mempertahankan (*hold*) saham yang mereka miliki dibandingkan menjualnya walaupun pergerakan pasar menunjukkan bahwa akan lebih untung jika menjual maupun membeli saham tersebut. Tidak hanya modal, pengalaman, maupun literasi yang dimiliki, pengaruh demografi pun juga dapat berpengaruh. Terutama apabila investor berada di umur pensiun yang cenderung tidak memiliki pendapatan aktif.

Financial literacy adalah literasi atau pengetahuan, seseorang secara finansial yang tercermin dari perilaku pengambilan keputusan ekonomi terutama dalam pengolahan keuangan pribadi (Dasra Viana et al., 2021). Literasi keuangan berperan besar dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika individu memahami kondisi keuangannya mereka dapat menghitung dan menganggarkan kebutuhan dan jumlah modal yang dapat mereka sisihkan untuk berinvestasi. Apabila kondisi keuangan seseorang masih belum memungkinkan untuk menyisihkan uang untuk investasi, jika dipaksakan dan secara kurang bijak menghabiskan semua uangnya, maka akan lebih baik bila individu tersebut tidak berinvestasi dahulu. Perencanaan ekonomi mulai dari anggaran bulanan, pembayaran dan pembiayaan, investasi dan dana pensiun dapat terjamin. Dengan literasi keuangan beberapa bias perilaku ekonomi dapat dihindari melalui pemahaman teori dan perhitungan pasar saham sehingga tidak melakukan keputusan yang irasional.

Dalam penelitian ini, fokus utama ada pada pengambilan keputusan investasi dengan menghubungkannya dengan bias perilaku *overconfidence bias*, *herding effect*, *disposition effect*, *risk aversion*. Efek moderasi *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi juga dihipotesiskan dan diuji. Dengan landasan tersebut maka penelitian yang berjudul “Pengaruh *Overconfidence Bias*, *Herding Effect*, *Disposition Effect*, *Risk Aversion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dimoderasi *Financial Literacy*” ini diharapkan memberi pemahaman lebih layak tentang niat investor di sisi psikologis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Apakah *overconfidence bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor?
- b. Apakah *herding effect* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor?
- c. Apakah *disposition effect* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor?
- d. Apakah *risk aversion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor?
- e. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor?
- f. Apakah *financial literacy* memoderasi hubungan antara *overconfidence bias* dan pengambilan keputusan investasi investor?
- g. Apakah *financial literacy* memoderasi hubungan antara *herding effect* dan pengambilan keputusan investasi investor?
- h. Apakah *financial literacy* memoderasi hubungan antara *disposition effect* dan pengambilan keputusan investasi investor?
- i. Apakah *financial literacy* memoderasi hubungan antara *risk aversion* dan pengambilan keputusan investasi investor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi investor.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *herding effect* terhadap pengambilan keputusan investasi investor.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *disposition effect* terhadap pengambilan keputusan investasi investor.

- d. Untuk menganalisis pengaruh *risk aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi investor.
- e. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi investor.
- f. Untuk menganalisis pengaruh moderasi *financial literacy* terhadap hubungan antara *overconfidence bias* dan pengambilan keputusan investasi investor.
- g. Untuk menganalisis pengaruh moderasi *financial literacy* terhadap hubungan antara *herding effect* dan pengambilan keputusan investasi investor.
- h. Untuk menganalisis pengaruh moderasi *financial literacy* terhadap hubungan antara *disposition effect* dan pengambilan keputusan investasi investor.
- i. Untuk menganalisis pengaruh moderasi *financial literacy* terhadap hubungan antara *risk aversion* dan pengambilan keputusan investasi investor.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian diharapkan dapat menjadi informasi analisis mengenai jenis bias perilaku, latar belakang perilaku dan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Sehingga penelitian dapat membantu menjadi referensi tambahan pada penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini juga dapat berguna bagi para investor agar menjadi masukan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan investasi sehingga keputusan investasi dapat diambil dengan lebih hati – hati. Selain itu penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang tetap memperhatikan ini faktor psikologis investor untuk memastikan kelancaran pasar.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I

: PENDAHULUAN

Bab 1 berisi penjelasan latar belakang penelitian beserta penjelasan singkat tentang variabel penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II

: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi penjelasan teori-teori utama penelitian sebagai landasan teori penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang topiknya berkaitan dan pengembangan hipotesis serta kerangka penelitian.

BAB III

: METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi penjelasan metodologi penelitian, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen penelitian, metode pengujian analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV

: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi hasil penelitian karakteristik responden, hasil pengujian instrument, hasil deskriptif jawaban responden, hasil dari uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

: PENUTUP

Bab 5 berisi kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.